

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Pratiwi (2009: 15), dalam Skripsinya yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri se – Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitiannya Eka Pratiwi mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh secara simultan antara pengelolaan kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar $t_{hitung} = 22,908$ dengan nilai koefisien determinasi 0,602 artinya angka ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variable pengelolaan kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 60,2 % sedangkan sisanya 39,8 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan kelas dan pemanfaatan media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan masing – masing variable bebas terhadap variable terikat adalah untuk pengelolaan kelas sebesar 30,9 % dan pemanfaatan media 69,4 %. Saran yang diberikan dari penelitian ini adalah

melakukan penelitian yang serupa untuk menyempurnakan kekurangan – kekurangan yang ada pada penelitian ini, bagi guru ekonomi hendaknya dapat dijadikan alternative pilihan dalam proses belajar mengajar dan hendaknya dapat menggunakan pendekatan pengelolaan kelas dengan baik sehingga mendorong minat serta motivasi belajar dan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

<http://www.linkpdf.com/ebook-viewer.php?url=http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/11/abstrak15.pdf>.Eka Pratiwi: 2 Mei 2011.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2004: 59), dalam Skripsinya yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTS Al - Mafatih Palmerah. Dalam penelitiannya Herlina mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas control, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data sesudah dilakukan eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan nilai rata – rata hasil belajar antara kelas control dan kelas eksperimen. Jadi hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pengelolan kelas yang baik lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan tidak menggunakan pengelolaaan kelas. Saran yang diberikan oleh peneliti dari penelitian ini adalah diharapkan para guru di sekolah dapat merancang dan melaksanakan suatu kegiatan belajar yang dapat menciptakan suasana kondusif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam mata

pelajaran biologi. Suasana yang kondusif yang dimaksud dapat diaplikasikan melalui penataan ruang yang mencerminkan kesejukan, pengaturan ventilasi yang baik dan lain – lain. Serta diharapkan guru di sekolah memaksimalkan inventaris alat peraga yang dimiliki untuk meningkatkan daya tangkap siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang disampaikan. <http://www.linkpdf.com/ebookviewer.php?url=http://idb4.wikispaces.com/file/view/ss4004.pdf>. Herlina: 2 Mei 2011.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Partono (2007: 62), dalam Skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Dalam penelitiannya, Partono mendapatkan hasil bahwa. (1) Pemanfaatan lingkungan sekitar kelas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai $t_{x1} : 2,370$ pada signifikansi 5%. (2) Motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai $t_{x2} : 2.254$. (3) Pemanfaatan lingkungan sekitar kelas dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara bersama – sama terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,300 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,320 pada signifikansi 5%, koefisien korelasi $r_{x1x2y} = 0,434$, dan (4) Sumbangan efektif variabel pemanfaatan lingkungan sekitar kelas sebesar 10,03% sedangkan motivasi belajar siswa sebesar 8,83% dengan demikian pemanfaatan lingkungan sekitar kelas memiliki pengaruh yang lebih dominant terhadap prestasi belajar matematika

dibanding motivasi belajar. Saran yang diberikan oleh peneliti adalah guru sebisa mungkin dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitar menjadi media untuk pembelajaran. Dan juga bagi sekolah agar memberikan fasilitas yang memadai dalam kegiatan pembelajaran diluar kelas.. (Partono, 2007: 62).

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurubay (2008: 81), dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasaran Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Dua Mei Ciputat”. Dalam penelitiannya, Siti Nurubay mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang sedang atau cukup antara variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan variabel motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat apabila dilihat dari hasil penghitungan dengan angka korelasi sebesar 0,40 dan dengan df sebesar 60 diperoleh r_{tabel} pada taraf 5% signifikan sebesar 0,250 sedangkan pada taraf 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,325 ternyata r_{xy} (0,430) adalah lebih besar dari pada r_{tabel} (yang besarnya 0,250 dan 0,325) karena r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak . Disini peneliti memberikan saran agar guru melatih dan membiasakan siswa menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dan juga guru harus mampu dan mau mengkonsultasikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bersama dengan teman sejawat. <http://www.pdfmachine.com>
<http://www.broadgun.com>. Siti Nurubay: 21 Mei 2011.

Dari empat penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu pengelolaan kelas yang baik serta pemanfaatan media pembelajaran salah satunya adalah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Bila melihat ke empat penelitian yang sudah dilakukan, disini peneliti mencoba mencari perbedaan yaitu dimana peneliti ingin mengetahui apakah motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor pengelolaan kelas dan pemanfaatan media pembelajaran salah satu di antaranya yaitu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Jadi perbedaannya dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah pada variabel terikatnya di mana disini variabel terikatnya adalah motivasi belajar sedang dari penelitian yang sudah dilakukan variabel terikatnya adalah prestasi belajar dan hasil belajar tetapi ada penelitian di mana motivasi belajar itu dijadikan sebagai variabel bebasnya, sedangkan persamaannya terdapat pada variable bebasnya yaitu pengelolaan kelas dan pemanfaatan media pembelajaran salah satu di antaranya yaitu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dapat didefinisikan dengan berbagai cara tergantung dari pendekatan yang dianut menurut Weber (1977) dalam Udin S. Winataputra dkk. (2004: 8.37).

- 1) Pendekatan otoriter mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan guru untuk menegakkan dan memelihara aturan di dalam kelas. Ini berarti bahwa penganut pendekatan ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses mengontrol perilaku siswa.
- 2) Pendekatan Permisif mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai usaha guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Membantu siswa merasakan kebebasan murid untuk melakukan apa yang mereka inginkan.
- 3) Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai serangkaian kegiatan guru untuk meningkatkan munculnya perilaku yang baik dan mengurangi munculnya perilaku yang diharapkan. Penganut pendekatan ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses perubahan perilaku.

Pengertian pengelolaan kelas menurut Winzer (1995) dalam Udin S. Winataputra, dkk. (2004: 9.9) “cara – cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis dan social”. Sedangkan menurut Wina Sanjaya, (2005: 174) “Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal – hal yang dapat mengganggu suasana belajar”.
<http://www.linkpdf.com/ebookviewer.php?url=http://idb4.wikispaces.com/file/view/ss4004.pdf>. Herlina: 2 Mei 2011.

Tujuan pengelolaan menurut Usman, (2002: 98) ada dua yaitu :
 tujuan umum dan tujuan khusus;

Tujuan umumnya adalah menyediakan dan menggerakkan fasilitas belajar untuk bermacam – macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik, sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat – alat belajar dan menyediakan kondisi – kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil

yang diharapkan. <http://www.linkpdf.com/ebookviewer.php?url=http://idb4.wikispaces.com/file/view/ss4004.pdf>. Herlina: 2 Mei 2011.

Dari tujuan yang dikemukakan oleh Usman dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengelolaan ini bertujuan untuk menciptakan, memelihara, atau mengembalikan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang efektif.

Dari uraian mengenai pengelolaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan guru yang ditunjukkan untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif atau usaha guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif.

b. Unsur – unsur yang dikelola di dalam kelas

Di dalam kelas terdapat dua hal yang harus dikelola oleh guru antara lain :

1) Penataan lingkungan fisik kelas

Lingkungan fisik kelas yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran adalah Kondisi belajar yang optimal, menunjukkan sikap tanggap, memusatkan perhatian terhadap tatanan ruangan kelas dan isinya, antara lain adalah pengaturan perabot kelas, penggunaan sarana belajar, penggunaan alat peraga, pengaturan

pajangan kelas, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ventilasi dan pengaturan cahaya yang baik.

2) Penataan lingkungan psiko – social kelas

Karakteristik guru yang dapat menunjang terciptanya hubungan sosio – emosional dikelas, dengan memberi petunjuk dan tujuan yang jelas, memberi teguran dan penguat. antara lain adalah hal disukai oleh siswa, memiliki persepsi yang realistis tentang dirinya dan siswanya, akrab dengan siswa dalam batas hubungan siswa – guru, bersikap positif terhadap pertanyaan siswa serta sabar, teguh, dan tegas, serta tindakan – tindakan yang dilakukan guru baik dalam berpakaian maupun dalam berbicara.

c. Komponen – komponen ketrampilan kelas

Komponen ketrampilan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu ketrampilan yang bersifat preventif dan ketrampilan yang bersifat represif.

1) Ketrampilan yang bersifat preventif

Adalah ketrampilan yang mencakup kemampuan guru dalam mencegah terjadinya gangguan – gangguan dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi proses belajar mengajar yang optimal. Usaha – usaha yang dilakukan guru untuk mencegah munculnya gangguan – gangguan tersebut adalah sebagai berikut (Udin S Winataputra. Dkk, 2004: 8.40 – 8.44) :

a) Menunjukkan sikap tanggap

Sikap tanggap dapat ditunjukkan dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut :

- (1) Memandang secara seksama
- (2) Gerak mendekati
- (3) Memberikan pertanyaan
- (4) Memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan siswa

b) Membagi perhatian

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran guru dituntut membagi – bagi perhatiannya kepada semua siswa. Kemampuan ini dapat ditunjukkan secara verbal maupun visual.

c) Memusatkan perhatian kelompok

Memusatkan perhatian kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan cara yaitu (1) Menyiagakan siswa, dan (2) Menuntut tanggung jawab siswa.

d) Memberikan petunjuk yang jelas

Petunjuk yang jelas, singkat, mudah dimengerti oleh siswa akan sangat membantu kelancaran tugas yang harus dikerjakan oleh siswa hingga kondisi belajar dapat dioptimalkan.

e) Menegur

Teguran yang efektif haruslah tegas dan jelas tertuju kepada siswa tertentu, tidak kasar, tidak menyakitkan, tidak bersifat menghina, dan tidak merupakan ocehan atau ejekan, karena teguran berdampak kepada siswa maka guru dan siswa dapat membuat aturan itu bersama – sama sehingga teguran hanya berupa mengingatkan siswa akan aturan yang telah disepakati.

f) Memberi penguatan

Penguatan terutama diberikan kepada siswa yang sering mengganggu, tetapi suatu ketika berbuat baik atau bertingkah laku yang baik. Penguatan itu diberikan kepada perilakunya yang baik tetapi untuk perilakunya yang sering mengganggu ditegur.

2) Ketrampilan yang bersifat represif

Ketrampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengatasi gangguan – gangguan yang muncul secara berkelanjutan. Terdapat tiga pendekatan yang diterapkan oleh

guru dalam mengatasi gangguan berkelanjutan (Udin S Winataputra. Dkk, 2004: 8.44 – 8.46) yaitu :

a) Memodifikasi perilaku

Pendekatan ini memandang bahwa tingkah laku dapat dipelajari melalui kebiasaan. Guru dapat mengubah perilaku siswa melalui penguatan dan hukuman. Untuk melakukan hal itu guru dapat menempuh berbagai cara yaitu :

- (1) Meningkatkan tingkah laku yang diinginkan dengan cara memberi penguatan pada tingkah laku siswa yang merupakan bagian tingkah laku yang diinginkan.
- (2) Mengajarkan tingkah laku baru jika aspek tingkah laku yang diinginkan tidak muncul, dengan memberi tuntunan atau dengan memberi contoh.
- (3) Mengurangi atau menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan, yang dapat dilakukan dengan cara – cara sebagai berikut :
 - (a) Penghapusan penguatan
 - (b) Memberi hukuman
 - (c) Menambahkan kesempatan
 - (d) Pengurangan hak

b) Pengelolaan kelompok

Pendekatan ini beranggapan bahwa kelas adalah kelompok masyarakat kecil, sehingga masalah – masalah yang muncul diselesaikan melalui kelompok. Untuk melakukan hal itu guru harus memiliki dua ketrampilan berikut :

- (1) Memperlancar tugas – tugas dengan cara :
 - (a) Mempererat kerja sama,
 - (b) Menerapkan aturan kerja
 - (c) Memperbaiki kondisi melalui pemecahan masalah dalam diskusi kelas, dan
 - (d) Memodifikasi kondisi kelas.
- (2) Memelihara kegiatan kelompok, dengan cara :
 - (a) memelihara dan memulihkan semangat siswa,
 - (b) Menangani konflik yang muncul, dan
 - (c) Memperkecil masalah pengelolaan.

c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Pendekatan ini berdasarkan 2 asumsi yaitu :

- (1) Tingkah laku yang menyimpang merupakan gejala yang bersumber dari sejumlah sebab.

- (2) Luasnya tindakan yang akan diambil untuk mengidentifikasi dan memperbaiki sebab – sebab dasar tersebut, sangat menentukan berkurangnya tingkah laku yang menyimpang tersebut.

d. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas

Agar mampu mengelola kelas secara efektif, guru harus memperhatikan berbagai hal di antaranya sebagai berikut (Udin S Winataputra. Dkk, 2004: 8.47 – 8.48) :

- 1) Kehangatan dan keantusiasan guru,
- 2) Tindakan dan kata – kata guru,
- 3) Penggunaan variasi dalam mengajar,
- 4) Keluwesan guru dalam kegiatan pembelajaran,
- 5) Guru selalu menekankan hal – hal yang positif dan menghindari pemindahan perhatian pada hal – hal yang negatif.
- 6) Mampu memberi contoh dalam menanamkan disiplin dalam diri.
- 7) Guru hendaknya menghindari hal – hal sebagai berikut :
 - a) Mencampuri kegiatan siswa secara berlebihan,
 - b) Kelenyapan, yaitu berhentinya satu penjelasan yang seharusnya masih berlangsung,
 - c) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan.,
 - d) Penyimpangan yang berlarut – larut dari pokok bahasan,
 - e) Bertele – tele,
 - f) Mengulangi penjelasan yang tidak perlu.

3. Pengertian Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

a. Lingkungan

Sebagai makhluk hidup, anak selain berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air, dan tanah. Manusia merupakan salah satu anggota di

dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam system tersebut.

Menurut kamus Indonesian Dictionary, lingkungan adalah terjemahan dari circles, area, surroundings, sphere, domain, atau range, yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Adapun berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Dalam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia.

b. Sumber Belajar

Belajar itu dapat terjadi di mana-mana, baik di sekolah, di rumah, perpustakaan sekolah atau perpustakaan umum, di warung internet, di sebuah taman atau pendeknya di mana saja. Belajar sudah jelas, tidak lagi hanya terbatas di lingkungan sekolah. Oleh karena belajar tidak

hanya terjadi di sekolah tetapi dapat terjadi di mana saja, maka dapat pula dikemukakan bahwa sumber belajar itu tidak lagi terbatas pada guru tetapi jauh lebih luas dari pada guru.

Berdasarkan informasi yang telah dikemukakan di atas, dapatlah dikatakan bahwa sumber belajar dapat berupa guru, buku, internet, televisi atau lingkungan (baca: taman). Apabila demikian halnya, maka pertanyaannya sekarang adalah apa yang dimaksudkan dengan sumber belajar? Sumber, kesamaan katanya dalam bahasa Inggris adalah, *sources* atau *data*, yang berarti segala sesuatu yang dapat kita temukan dengan panca indra dan dapat diolah oleh akal manusia. Sedangkan belajar, Menurut Agus M. Hardjana (1994: 81) mengatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman atau penguasaan tentang sesuatu hal, atau dalam bidang hidup tertentu lewat usaha pengajaran atau pengalaman”. Menurut Muhibbin Syah (1995: 92) Belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Rohani (1997) dalam Muhibbin Syah (2003: 53) “sumber belajar(*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Association Educational Communication and Technology (AECT), yang menyatakan bahwa

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sumber belajar tersebut meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, baik secara tersendiri maupun terkombinasi dapat memungkinkan terjadinya belajar. (Udin S. Winataputra, dkk. 2004: 5.59).

Menurut Nana Sudjana (1977) dalam Sapriyadi (2007: 155) “Sumber belajar sebagai daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan bagi seseorang dalam belajarnya”.. Sedangkan bagi Anggani Sudono (1995) dalam Sapriyadi (2007: 155) Sumber belajar adalah “Segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai ketrampilan guru maupun murid”..

Dengan demikian sumber belajar merupakan upaya pelebagaan segala bentuk dan karakteristik media instruksional. Pelebagaan tidak dimaksudkan untuk menunjuk satu gedung atau satu atap. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan materi belajar dan dimanfaatkan oleh seseorang atau lembaga penyelenggara pendidikan. sumber belajar diarahkan untuk penyelenggaraan proses belajar secara optimal.

1) Macam – Macam Sumber Belajar

Sumber belajar dapat dibedakan menjadi 6 jenis menurut

Udin S. Winataputra, dkk. (2004: 5.59) yaitu :

- a) Pesan, pesan adalah segala informasi dalam bentuk ide / gagasan, fakta, data, yang disampaikan pada siswa yang biasa tertuang dalam kurikulum.
- b) Orang, orang adalah manusia yang berperan sebagai pengolah dan penyaji pesan seperti guru, pembimbing,

- penyaji, penatar, dan nara sumber yang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Bahan, bahan berkaitan dengan *software* atau perangkat lunak yang berisi pesan – pesan pembelajaran, seperti buku teks, modul, majalah, paket belajar, termasuk juga film, program televisi, kaset audio, dsb.
 - d) Alat, alat adalah perangkat keras *hardware* yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, seperti proyektor OHP, televisi, kaset audio, dsb.
 - e) Teknik, teknik adalah prosedur yang digunakan untuk menyajikan pesan / bahan ajar, seperti system belajar jarak jauh, simulasi, diskusi, seminar, pemecahan masalah, dsb.
 - f) Lingkungan, lingkungan yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat menunjang atau yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti lingkungan sosial dan lingkungan alam.

2) Manfaat Sumber Belajar

Menurut Rohani (1997) dalam Muhibbin Syah (2003: 57)

manfaat sumber belajar antara lain meliputi:

- a) Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik.
- b) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan,
- c) Dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret,
- d) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas
- e) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru
- f) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro.
- g) Dapat memberi informasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- h) Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.

3) Ciri-ciri Sumber Belajar

Masih menurut Rohani (1997) dalam Muhibbin Syah (2003:

59) ciri-ciri sumber belajar antara lain, yaitu:

- a) Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal.
- b) Sumber belajar harus mampu mempunyai nilai – nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada
- c) Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - (1) Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi.
 - (2) Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit
 - (3) Hanya digunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental
 - (4) Dapat digunakan untuk berbagai tujuan instruksional
 - (5) Sumber belajar yang dirancang mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir semua yang ada di sekitar kita dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sumber belajar dapat dirancang secara khusus untuk digunakan bagi kepentingan pembelajaran (learning resources by design) tetapi sumber belajar dapat juga sebagai sesuatu yang tinggal dimanfaatkan karena sudah tersedia di lingkungan (learning resources by utilization).

c. Lingkungan sebagai sumber belajar

Sebagai makhluk hidup, anak selain berinteraksi dengan orang tua, manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air, dan tanah. Manusia merupakan salah satu anggota di

dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut.

Lingkungan memang merupakan materi belajar yang sangat bermanfaat. Lingkungan di mana individu berada dapat dimanfaatkan sebagai sumber materi, baik materi yang terikat dengan kurikulum, maupun materi yang tidak mengikat namun dapat digunakan pada satu peristiwa belajar. Lingkungan belajar memang ada yang sengaja diciptakan, seperti museum, perpustakaan, dan sebagainya. Di samping itu, ada lingkungan alam dan kebendaan lain yang dimanfaatkan karena kebutuhan akan penyerapan materi tersebut. Lingkungan belajar tadi termasuk lingkungan belajar bersifat non manusia. Lingkungan yang dirancang sebagai sumber belajar misalnya museum dan perpustakaan.

Konsep - konsep sains dan lingkungan sekitar siswa dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret. Dampak positif dari diterapkannya pendekatan lingkungan yaitu Siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. Seandainya kita renungi empat pilar pendidikan yakni learning to know (belajar untuk mengetahui), learning to be (belajar untuk menjadi jati dirinya), learning to do (Belajar untuk mengerjakan sesuatu) dan learning to life together (belajar untuk bekerja sama) dapat dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan lingkungan yang dikemas sedemikian rupa oleh guru.

Manfaat Lingkungan Sebagai Sumber Belajar menurut Rohani (1997) dalam Muhibbin Syah (2003: 61) Jika di kaji lebih mendalam ada beberapa keuntungan dalam rangka memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, di antaranya:

- 1) Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkritan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pendidikan.
- 2) Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek – aspek kehidupan yang ada dilingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara.
- 3) Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan sumber daya manusia di masa mendatang.
- 4) Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*) yang lebih meningkat. Penggunaan cara atau metode yang bervariasi ini merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Lingkungan manapun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. Jika pada saat belajar di kelas anak diperkenalkan oleh guru mengenai binatang, dengan memanfaatkan lingkungan anak akan dapat memperoleh pengalaman yang lebih

banyak lagi. Dalam pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka dalam hal ini lingkungan. Namun jika guru menceritakan kisah tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan sealamiah seperti halnya jika guru mengajak anak untuk memanfaatkan lingkungan.

Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa anak-anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat bermanfaat terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual.

a) Perkembangan Fisik

Lingkungan sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik anak, untuk mengembangkan otot-ototnya. Anak memiliki kesempatan yang alami untuk berlari-lari, melompat, berkejar-kejaran dengan temannya dan menggerakkan tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Kegiatan ini sangat alami dan sangat bermanfaat dalam mengembangkan aspek fisik anak. Dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajarnya, anak-anak menjadi tahu bagaimana tubuh mereka bekerja dan merasakan bagaimana

rasanyapada saat mereka memanjat pohon tertentu, berayun-ayun, merangkak melalui sebuah terowongan atau berguling di dedaunan.

b) Perkembangan aspek keterampilan sosial

Lingkungan secara alami mendorong anak untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain bahkan dengan orang-orang dewasa. Pada saat anak mengamati objek-objek tertentu yang ada di lingkungan pasti dia ingin menceritakan hasil penemuannya dengan yang lain. Supaya penemuannya diketahui oleh teman-temnannya anak tersebut mencoba mendekati anak yang lain sehingga terjadilah proses transformasi pengetahuan. Anak-anak dapat membangun keterampilan sosialnya ketika mereka membuat perjanjian dengan teman- temannya untuk bergantian dalam menggunakan alat-alat tertentu pada saat mereka memainkan objek-objek yang ada di lingkungan tertentu. Melalui kegiatan seperti ini anak berteman dan saling menikmati suasana yang santai dan menyenangkan.

c) Perkembangan aspek emosi

Lingkungan pada umumnya memberikan tantangan untuk dilalui oleh anak-anak. Pemanfaatannya akan memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Misalnya bila anak diajak ke sebuah taman yang terdapat

beberapa pohon yang memungkinkan untuk mereka panjat. Dengan memanjat pohon tersebut anak mengembangkan aspek keberaniannya sebagai bagian dari pengembangan aspek emosinya. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak terhadap dirinya sendiri dan orang lain dikembangkan melalui pengalaman hidup yang nyata. Lingkungan sendiri menyediakan fasilitas bagi anak untuk mendapatkan pengalaman hidup yang nyata.

d) Perkembangan intelektual

Anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda atau ide-ide. Lingkungan menawarkan kepada guru kesempatan untuk menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk dan ukuran. Memanfaatkan lingkungan pada dasarnya adalah menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami. Konsep warna yang diketahui dan dipahami anak didalam kelas tentunya akan semakin nyata apabila guru mengarahkan anak-anak untuk melihat konsep warna secara nyata yang ada pada lingkungan sekitar. Demikian beberapa hal yang berkaitan dengan dampak pemanfaatan lingkungan terhadap aspek-aspek perkembangan anak.

Namun guru juga harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran anak dengan

memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Yang perlu diperhatikan guru atau pembimbing itu antara lain :

a) Mengamati apa yang menarik bagi anak

Biasanya anak serius jika menemukan sesuatu yang sangat menarik baginya. Bila guru melihat hal ini berilah bimbingan kepada anak dengan cara menanyakan apa yang sedang diamatinya. Manfaat yang bisa diambil dari kegiatan ini adalah anak dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya dengan mengetahui berbagai benda yang diamatinya. Selain itu juga anak akan dapat mengembangkan ketrampilan sosialnya yaitu dengan mengembangkan kemampuannya dengan berinteraksi dengan orang dewasa dalam hal ini guru. Upaya guru dengan mengamati apa yang menarik bagi anak juga akan dapat mengembangkan emosi anak misalnya pada saat anak mengungkapkan hal-hal yang menarik baginya, dia menunjukkan ekspresi yang serius dan pandangan mata yang tajam. Kemampuan berbahasa anak juga akan semakin meningkat jika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya mengungkapkan berbahasa anak, kosa katanya akan berkembang.

b) Perhatikan dan gunakan saat yang tepat untuk mengajar

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sebenarnya memberikan berbagai alternatif pendekatan dalam

membelajarkan anak. Hal tersebut disebabkan alternatif dan pilihan sumber belajarnya sangat banyak. Dengan memanfaatkan lingkungan kegiatan belajar akan lebih berpusat pada anak.

- c) Tanyalah anak dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka.

Memberikan pertanyaan kepada anak-anak mendorong mereka untuk menjelaskan mengenai berbagai hal yang mereka alami dan mereka lihat. Pertanyaan yang bersifat terbuka akan memacu anak untuk mengungkap berbagai hal yang diamatinya secara bebas sesuai dengan kemampuan berbahasanya.

- d) Gunakan kosa kata yang beragam untuk menjelaskan hal-hal baru.

Anak-anak terkadang mengalami kekurangan perbendaharaan kata untuk menjelaskan apa yang mereka lihat. Keterbatasan kosa kata yang terjadi pada anak harus dibantu oleh guru sehingga tahap demi tahap kemampuan berbahasa dan perbendaharaan kosa katanya akan semakin meningkat

- e) Cobalah bersikap lebih ingin tahu

Guru – guru tidak selamanya mengetahui jawaban – jawaban atas pertanyaan anak-anak. Guru yang mengetahui berbagai hal akan menumbuhkan kepercayaan anak kepadanya. Anak merasa memiliki orang yang dapat dijadikannya tempat

bertanya mengenai hal-hal yang tidak dapat mereka pecahkan. Anak akan memiliki keyakinan yang tinggi kepada guru yang mau membantunya dalam segala hal. Sebaliknya jika guru tidak mengetahui banyak hal akan menimbulkan ketidakpercayaan kepadanya karena setiap mereka menanyakan sesuatu anak tidak mendapatkan jawaban yang jelas dan memuaskan.

4. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk mengiatkan motif – motif menjadi perbuatan guna mencapai tujuan , atau keadaan dan kesiapan dalam diri seseorang yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dapat timbul dalam diri siswa (motivasi intrinsik) dan pengaruh luar dirinya (motivasi ekstrinsik). Motivasi yang diharapkan yaitu motivasi yang timbul dari diri siswa sebab motivasi ini memiliki kekuatan yang lebih lama, lebih baik dibandingkan motivasi lainnya. Dalam konteks ini guru berperan sebagai motivator untuk mrumuhkan kedua motivasi tersebut agar siswa dapat belajar dengan baik. Motivasi intrinsik telah dimiliki siswa dengan adanya potensi rasa ingin tahu, rasa ingin maju dan lain – lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat timbul dari upaya guru melalui penerapan ganjaran dan penghargaan atau reward serta hukuman yang diorientasikan pada upaya untuk memotivasi siswa untuk belajar. (Udin S winataputra, 2008: 9.7).

Dalam sebuah pembelajaran yang dapat menghasilkan hasil belajar yang baik maka memerlukan sebuah motivasi yang tinggi untuk belajar, karena motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi untuk belajar dapat timbul pada diri siswa dengan adanya

pengaruh dari dalam diri siswa dan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Apabila motivasi belajar siswa kuat maka kegiatan belajarnya akan meningkat, sebaliknya apabila motivasinya lemah maka akan melemahkan kegiatan belajarnya

Beberapa alasan mengapa motivasi berpengaruh sangat besar dalam pembelajaran adalah 1). Motivasi membangkitkan energi, 2). Motivasi mengarahkan seseorang pada tujuan-tujuan tertentu, 3). Motivasi mendorong orang untuk memulai kegiatan serta bertahan melakukan aktivitas tersebut. Motivasi dapat menimbulkan minat seseorang terhadap suatu, mempelajarinya secara lebih bermakna, dan mempraktikkannya.

b. Manfaat motivasi

Terdapat tiga manfaat motivasi yang ada pada diri seseorang yaitu :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Menggerakkan perbuatan atau kelakuan tersebut kearah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Besar kecilnya motivasi yang ada pada diri seseorang menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan itu menuju pencapaian sebuah tujuan.

c. Macam – macam motivasi

Motivasi terdiri dari dua macam yaitu :

1) Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari :

a) Cita – cita atau aspirasi siswa

Cita – cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

b) Kemampuan belajar siswa

Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya : perhatian, pengamatan, ingatan, daya piker dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran siswa yang taraf perkembangan berpikir kongkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya) . jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajr tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

c) Kondisi jasmani dan rohani siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psiko fisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi

fisik karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psiko, misalnya : siswa yang kelihatannya lesu, mengantuk mungkin juga karena begadang atau juga sakit.

2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul pada diri siswa yang dipengaruhi oleh faktor luar diri siswa, yang terdiri dari :

a) Kondisi lingkungan kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada juga lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jadi unsure yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut.

b) Unsur – unsur dinamis belajar

Unsur – unsur dinamis dalam belajar adalah unsur – unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

c) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya menarik perhatian siswa.

d. Cara menumbuhkan motivasi

Cara – cara yang dilakukan oleh guru agar motivasi dapat timbul pada diri siswa antara lain :

- 1) Guru mengelola kelas dengan baik.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 3) Guru menampilkan diri secara menarik.
- 4) Guru menguasai materi pembelajaran dan menyampaikannya dengan menarik perhatian siswa.
- 5) Dalam penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran selain itu juga menggunakan model pembelajaran dan metode yang tepat.

B. Kerangka Penelitian

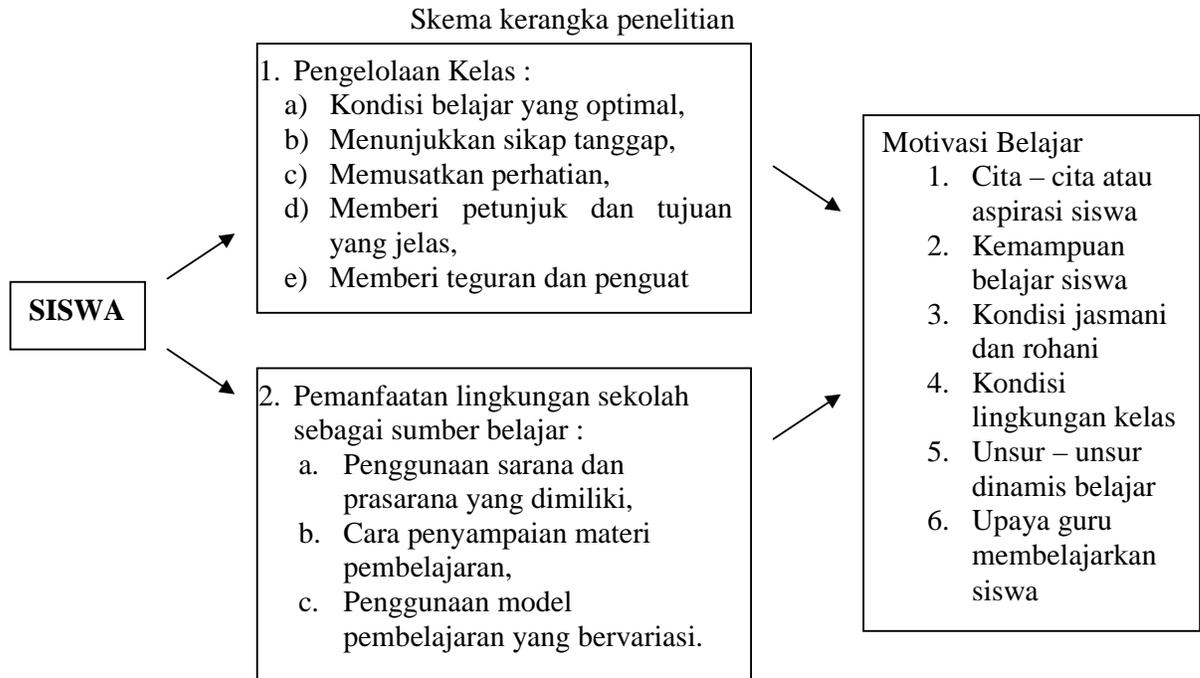
Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tercermin dari baik tidaknya penyesuaian diri anak di sekolah. Keberhasilan dalam belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya ketrampilan guru dalam mengelola kelas dan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Banyak kalangan yang berpendapat, kurang mahirnya guru dalam mengelola kelas dan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar membuat motivasi belajar siswa rendah yang akhirnya membuat hasil belajar siswa juga rendah pula. Pengelolaan kelas yang baik dan pemanfaatan lingkungan yang tepat sebagai sumber untuk belajar akan membuat anak merasa nyaman dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar sehingga

apa yang dipelajari dapat memperluas wawasan dan pola pikir yang inovatif. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan mendorong anak dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan demikian pengelolaan kelas yang baik dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang tepat dengan materi pembelajaran memiliki peranan untuk memahami, menghayati dan mengingat – ingat akan materi pelajaran yang didapat. Sehingga apabila dihubungkan dengan motivasi belajar maka siswa mampu meningkatkan motivasinya untuk belajar yang didukung oleh pengelolaan kelas yang baik serta memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar.

Gambar I.



C. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Kelas Tidak Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SD Negeri 01 Lemahbang Tahun Pelajaran 2010 / 2011.
2. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Tidak Berpengaruh Terhadap Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SD Negeri 01 Lemahbang Tahun
Pelajaran 2010 / 2011.

3. Pengelolaan Kelas dan Pemanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai
Sumber Belajar Tidak Berpengaruh Terhadap Motivasi belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SD Negeri 01
Lemahbang Tahun Pelajaran 2010 / 2011.